

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu Negara kepulauan dan berkembang yang menggunakan sistem ekonomi terbuka yang mana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting di dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi masyarakat dilakukan dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi sangat tidak bisa dipisahkan dalam waktu belakangan ini sudah menjadi perhatian berbagai kalangan.

Perdagangan Internasional khususnya ekspor yang diyakinkan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi dan peningkatan cadangan devisa. Ekspor merupakan agregat output yang sangat dominan dalam perdagangan internasional. Menurut Mankiw (2006) Suatu Negara jika tidak ada ikatan atau kerjasama dengan negara lain maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya.

Ekspor merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan, ekspor itu sendiri bukan saja alat dari sumber penghasilan devisa melainkan untuk memperbaiki neraca pembayaran, dan dapat memotivasi dan menumbuh kembangkan kegiatan perekonomian dalam negeri. Ekspor di Indonesia memiliki dua jenis yaitu yang pertama ekspor minyak bumi dan

gas (migas), dan yang selanjutnya yaitu ekspor komoditi non migas (hasil kerajinan, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan lain-lain).

Salah satu hasil perkebunana Indonesia yang berperan penting dalam ekspor selain kelapa sawit adalah karet alam, karet juga mempunyai hubungan erat dengan kebutuhan sehari-hari manusia. Akan tetapi karet bukanlah suatu komoditi yang dikonsumsi secara langsung oleh manusia melainkan komoditi yang lebih kepada permintaan industri atau harus melalui suatu proses pengolahan untuk menjadi bentuk baru yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan manusia. Karet di Indonesia merupakan salah satu komoditas penting perkebunan selain kelapa sawit, kopi, dan kakao. Karet ikut berperan dalam menyumbangkan pendapatan devisa, kesempatan kerja, penyedia bahan baku industri dan lain-lain.

Karet menempati posisi kedua dalam produksi dan nilai ekspor komoditas setelah kelapa sawit. Karet terdiri dari dua jenis yakni karet sintetis dan karet alami. Karet sintetis adalah karet yang terbuat dari bahan baku yang berasal dari minyak bumi, batu bara, minyak, gas alam dan acetylene karet sintetis dapat diubah susunannya sehingga diperoleh sifat yang sesuai kegunaannya, sedangkan karet alami diperoleh langsung dari tanaman karet asli. Ada beberapa keunggulan kualitas karet alami yaitu terletak dari daya elastisitas yang sempurna, plastisitas yang baik, mudah pengolahannya, tidak mudah aus (tidak mudah habis karna gesekan) sehingga memudahkan pengolahan serta daya tahan yang tinggi terhadap panas dan keretakan.

Karet adalah salah satu ekspor komoditi non migas/perkebunan yang sangat penting peranannya dalam perekonomian Indonesia, dan dapat mengharumkan Indonesia di pentas perdagangan internasional. Komoditi ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sumber devisa Negara. Indonesia adalah salah satu produsen karet terbesar disamping Malayia dan Thailand, komoditas ini juga memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan devisa. Berikut grafik volume ekspor karet Indonesia dari tahun 1980-2016.



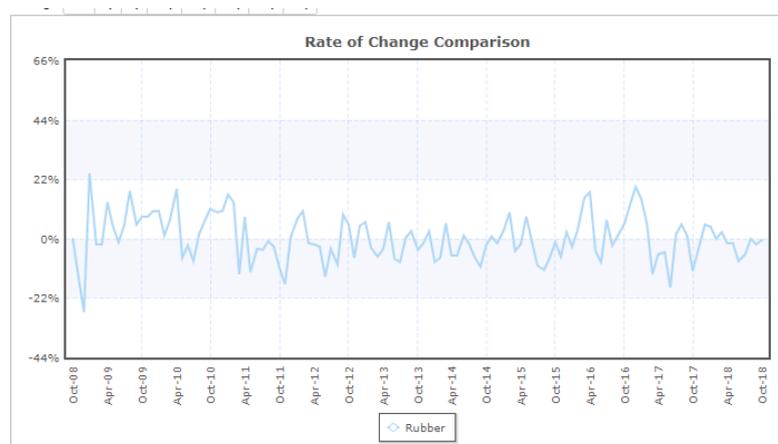
Sumber gambar: sekretariat jenderal kementerian pertanian

Gambar 1 1 Volume Ekspor

Ekspor karet merupakan salah satu komoditas andalan ekspor Indonesia tidaklah heran jika neracanya selalu positif atau surplus. Menurut direktorat Jendral Perkebunan ada sekitar 61 negara tujuan ekspor karet Indonesia Amerika Serikat merupakan Negara pengimpor karet terbesar dengan total presentasi 23,75% dalam beberapa tahun terakhir ini diikuti oleh China, Jepang, India dan lain-lain. Di Amerika karet alam diolah

menjadi ban, sabuk penggerak mesin besar dan mesin kecil, kabel, isolator dan penghambat logam lainnya.

Ekspor Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi terlihat dari table diatas tahun 1980-2016 ekspor Indonesia terus mengalami fluktuasi akan tetapi ketikat adanya penurunan harga seharusnya permintaan ekspor naik namun berbeda di tiga tahun belakangan yang mana ketika terjadi penurunan harga maka permintan ekspor juga menurun, dan perkembangan harga karet dunia sangat mempengaruhi perkembangan ekspor karet.



Sumber gambar: International Rubber Study Group (IRSG)

Gambar 1. 2 Harga Rata-Rata Karet Internasional

Diliat dari tabel di atas secara umum data harga karet yang di terbitkan oleh international rubber study group (IRSG), harga karet di pasar Internasional sejak tahun 2008 hinggan tahun 2017 selalu mengalami

fluktuasi setiap bulannya, harga karet internasional sangat sensitif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga selalu terjadi fluktuasi setiap waktunya. Kita lihat di tiga tahun terakhir yang mana data volume ekspor karet dengan data rata-rata harga karet internasional selalu berjalan positif yang mana ketika harga turun maka volume ekspor karet Indonesia juga turun ini tidak sesuai dengan hukum teori permintaan yang mana apabila harga naik maka permintaan turun dan ketika harga turun permintaan naik.

Perkembangan ekonomi karet alam dunia baik produksi karet alam dunia maupun konsumsi karet alam dunia relative terus mengalami peningkatan. Produksi karet alam dunia berdasarkan penguasaan terdiri dari perkebunan besar dan perkebunan rakyat yaitu sebesar 73 persen, sedangkan sisanya 27 persen berasal dari perkebunan besar.

Dari uraian-uraian yang telah dijabarkan diatas maka dengan adanya ketidak cocokan antara teori dan fenomena yang terjadi di tiga tahun belakangan ini, maka penulis ingin dan tertarik untuk mengkaji lebih jauh dalam penelitian ini dan menambahkan *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat dikarnakan Negara tersebut merupakan negara pengimpor terbesar karet Indonesia di lima tahun terakhir maka itu judul skripsi saya “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Tahun 1988-2017”.

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dan pemecahan masalah agar peneliti ini terarah dan mengenai sasaran yang dituju, maka dibuat batasan-batasan masalah yaitu:

1. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis *error correction model* (ECM)
2. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
3. Analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Produksi, nilai tukar (kurs), Harga rata-rata Karet Internasional, dan *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat terhadap Ekspor Karet Indonesia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan pernyataan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi karet terhadap ekspor karet Indonesia periode 1988-2017?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) terhadap ekspor karet Indonesia periode 1988-2017?
3. Bagaimana pengaruh harga rata-rata karet Internasional terhadap ekspor karet Indonesia periode 1988-2017
4. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat terhadap ekspor karet Indonesia periode 1988-2015?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel produksi, harga karet Internasional, nilai tukar rupiah (kurs), dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap ekspor karet Indonesia seperti:

1. Untuk menganalisis pengaruh produksi terhadap ekspor karet Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) terhadap ekspor karet Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh harga rata-rata karet Internasional terhadap ekspor karet Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat terhadap ekspor karet Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau sumbangsih pemikiran dan informasi bagi pengembangan teori ekonomi dan dapat menjadi referensi dalam mengambil atau membuat kebijakan terhadap pemerintah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi informasi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangsih acuan pemikiran dan informasi dalam pembuatan kebijakan sebagai bahan dalam mengambil kebijakan khususnya kepada institusi kementerian perkebunan